

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* ALQUR'AN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN AMPOEN CHIEK PEUSANGAN

Muhammad Rizal, Muhammad Iqbal dan Najmuddin

Pendidikan Agama Islam Universitas Almuslim

abizal2013@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan agama, Khususnya pembelajaran Tahfidz Alqur'an, dan pembentukan karakter santri melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa berkarakter buruk, sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut. Pembelajaran tahfidz di Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan terbilang sangat unik, selain waktu belajarnya di waktu shubuh juga dilaksanakan di waktu siang setelah anak-anak pulang sekolah. Bila ditinjau dari perkembangan psikologi si anak, terasa program tahfidz ini tidak mungkin diikuti oleh anak-anak usia SD, karna mengingat kelelahan anak-anak pulang dari sekolah mengakibatkan mereka tidak focus dalam menghafal Alqur'an di siang hari. Tapi Alhamdulillah dengan semangat yang tinggi dan dorongan dari orang tua, mereka mampu mencapai target hafalan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Tahfizh Alquran, Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. (Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1), tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aspek pendidikan adalah aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakah dia dapat memberikan suatu yang membanggakan bagi bangsa dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, LGBT, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun angka pendek.

Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tersebut tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dalam rangka membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter

menjadi fokus penelaahan. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa.

Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tertuang dalam proses belajar mengajar setiap hari dan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sikap siswa yang sudah melanggar aturan, maka pendidikan karakter yang Pendidikan karakter yang diterapkan di TPQ ini ada dua, yaitu karakter religius dan sopan santun. Karakter religius harus lebih diunggulkan karena mengingat keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa siswi SD yang kurang baik. Selain itu, pendidikan karakter harus ada karena merupakan misi sekolah dalam mencetak generasi penerus yang berakhlak. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa guru selalu menasehati dengan mengaitkan dengan hukuman-hukuman yang akan diberikan kepada mereka saat di akhirat nanti. Guru selalu menekankan untuk sholat dan harus hafal bacaan sholat. Salah satu bacaan sholat dapat menghafal Alqur'an (*Tahfidz*).

Pendidikan karakter siswa di TPQ ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih banyak karakter yang ditanamkan dan membutuhkan pembiasaan diri pada siswa di rumah dan di sekolah. Padahal kebanyakan pendidikan itu diserahkan sepenuhnya di sekolah, orangtua tidak ikut menanamkan pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan tidak sekedar alih ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) tetapi juga sekaligus proses ahli nilai (*transfer value*) artinya bahwa pendidikan sebagai transmisi pengetahuan dengan proses pengembangan karakter kepribadian. Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan *non* formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan santri agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri santri, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dan proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau nilai sebagai ciri atau karakteristik individu masing-masing. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di Negara ini, maka akan mencetak individu yang bermoral, berkepribadian, dan bermartabat melalui pendekatan yang biologis psikologis dan sosiologis. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, yaitu model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Pembentukan karakter santri melalui pendidikan berbasis Alqur'an dimaksudkan, dapat melakukan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, menerapkan pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan

pembelajaran partisipatif, yang dilakukan secara berkelanjutan dan secara terpadu oleh pendidik terhadap santrinya, baik di rumah, di sekolah atau di masyarakat.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Menurut Sudrajat (2013:5) Diantaranya berdasarkan penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter santri sangat penting untuk ditingkatkan. Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya

Peran Pembelajaran *Tahfidz Alqur'an* di TPA Ampoen Chiek Peusangan Sebagai Wujud Pembentukan Karakter

Program *Tahfidz Alqur'an* tidak hanya dipelajari lagi di lembaga pengajian, namun lebih banyak dipelajari di sekolah-sekolah Islam dibandingkan dengan sekolah negeri. Istilah *Tahfidz Alqur'an* menurut Yunus (1999:105) dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari *Tahfidz* dan *Alqur'an*. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan *Alqur'an* secara etimologi (asal kata) *Alqur'an* berasal dari kata Arab *qaraa* (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata *Alqur'an* berasal dari kata *qara-in* (قرئ) jamak dari *qari-nah* (قرينة) dengan makna berkait-kait, karena bagian *alQur'an* yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi *Alqur'an* berasal dari kata *qarn* (قرن) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya. *Tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat *Alqur'an* yang telah dibaca berulang-ulang. *Tahfidz* berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Orang yang sudah menghafal *Alqur'an* dan memiliki hafalan ribuan hadist disebut *hafizh* artinya menjaga, maksudnya orang yang menjaga agama Allah SWT. Lafadz *Alqur'an* (القران), berasal dari kata *qa-ra-a* (قرأ) yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi.

Belajar *Alqur'an* dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Beberapa hukum *tajwid* yang paling sederhana untuk bisa dipelajari sebelum membaca *Alqur'an* adalah: *Idzhar*, *Idgham* terbagi: *Idgham bigunnah* dan *Idgham bilagunnah*, *Ikhfa*, *Iqlab* dan *Mad*. *Alqur'an* adalah sebuah kitab suci yang telah diteliti dengan sangat cermat oleh muslim maupun pakar lainnya baik secara kritis dan mendapat pengakuan terhadap isinya. Mata Pelajaran *Tahfidz Alqur'an* menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca. Membaca *Alqur'an* tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya. Pentingnya

pendidikan Alqur'an, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Alqur'an selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya.

Terkait dengan hal ini Yunus (2008:55-56) mengemukakan bahwa tujuan mempelajari AlQuran adalah sebagai berikut:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Alqur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
4. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil *'ibrah* dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Alqur'an.
5. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Munculnya paradigma bahwa pembelajaran agama khususnya *Tahfidz* AlQuran dibandingkan pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, Bahasa serta pelajaran lainnya bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan *Tahfidz* Alqur'an dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja. Tujuan utama dari Pembelajaran *Tahfidz* Alqur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *Tahfidz* Alqur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *Tahfidz* Alqur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran *Tahfidz* Alqur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu selain penilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena di dalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan santri terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja. Mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada perilaku sehari-harinya. Hal ini juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru bagi keberhasilan pembelajarannya. Karena hal yang terpenting dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Alqur'an adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapat.

Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan *Tahfidz* Alqur'an disekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama. *Tahfidz* Alqur'an mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan al quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya,

mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.

Tata kelola Tahfidz Alqur'an di Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* tentu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, adapun tahap-tahap atau langkah-langkah pembelajarannya terkumpul dalam empat kegiatan utama, yakni tahsin, untuk memperbaiki cara membaca Alqur'an, setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan, *muroja'ah*, untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa, dan evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan Alqur'an. Langkah-langkah tersebut adalah langkah yang umum digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Alqur'an.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an di Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan berjalan dengan lancar. Pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Alqur'an di Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan dilaksanakan dengan empat kegiatan yang saling berhubungan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Alqur'an di Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan yakni, kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an dimana kegiatan ini berisi pembelajaran mengenai *makharijul khuruf*, *tajwid*, *ghorib* dan bacaan-bacaan Alqur'an agar bacaan dan hafalan santri fasih, kegiatan *muraja'ah* atau mengulang-ulang bacaan, kegiatan setoran hafalan kepada pembina, dan kegiatan evaluasi kenaikan juz. Untuk kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an dilaksanakan selama 6 hari dalam sepekan, yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu dan Minggu. Untuk hari Selasa, Rabu dan Kamis kegiatan *tahfidz* dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai jam 15.45 wib, tiga hari ini dipergunakan untuk kegiatan *muraja'ah* dan setoran. Sedangkan pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu jadwal *tahfidz* dilaksanakan pada pukul 05.00 shubuh sampai jam 07.00 wib, diawali dengan shalat shubuh berjamaah, pada waktu tersebut *tahfidz* dikhususkan untuk setoran. Sedangkan untuk evaluasi bisa pada hari apa saja tergantung dari hafalan santri.

Sebelum santri melangkah pada periode menghafal, hal yang harus dilakukan adalah meluruskan dan memperlancar bacaannya. Santri harus meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Dengan demikian maka dalam proses menghafal akan menjadi semakin mudah. Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu kifayah dan mengamalkannya adalah fardhu ain bagi setiap pembaca Alqur'an dari umat Islam (laki-laki dan perempuan). Dengan hukum tersebut maka sudah menjadi kewajiban bagi orang yang membaca Alqur'an untuk menerapkan kaidah hukum-hukum *tajwid*.

Sebelum menghafal, santri dilatih atau dibiasakan mengucapkan atau melafalkan huruf hijaiyah sesuai *makharajnya* dengan cara mengulang-ulang serta bacaan-bacaan *tajwid* yang telah dicontohkan oleh pembina. Kemudian santri diminta oleh pembina untuk praktik membaca Alqur'an dengan tujuan untuk mengetahui fasih tidaknya santri dalam membaca. Dengan cara seperti itu maka santri akan dapat mengingat bacaan tersebut kemudian dapat menerapkannya ketika menghafal Alqur'an. Kegiatan pembelajaran *tahfidz* ini akan sangat membantu dalam menghafal Alqur'an. Manfaatnya adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Alqur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid* dan *makhorijul khuruf* yang berlaku. Karena jika santri belum mengetahui mengenai kaidah-kaidah *tajwid*, *makhorijul khuruf* dan *ghorib* maka santri akan disibukkan oleh pembenaran bacaan yang lebih sering salah. Hal itu akan menghambat kegiatan dalam menghafal.

Muraja'ah adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafal dengan baik, membaca Alqur'an secara rutin dan berulang-ulang atau disebut juga *nderes*. *Muraja'ah* dilakukan sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada pembina. Kegiatan *muraja'ah* ini adalah

kegiatan di mana santri mengulang-ulang dan mengingat ayat demi ayat bacaan Alqur'an. Santri mengulang-ulang hafalannya dengan tujuan agar cepat hafal. Selain itu juga ada *sema'an* antar santri. Maksud dari *sema'an* di sini yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca atau memperdengarkan maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga santri mendapat kesempatan untuk membaca. Para santri saling menyimak, sehingga apabila ada teman yang keliru dalam membaca maka akan dapat saling mengoreksi. Tujuannya adalah agar saling mengingatkan ketika ada bacaan yang salah selain itu juga bisa sekalian ikut menghafal. Saling timbal balik antar santri. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi hafalan santri. Kegiatan *muraja'ah* biasanya dilakukan santri dengan cara *sema'an* dengan sesama temannya namun ada pula yang mengulang-ulang bacaannya sendiri atau disebut *nderes*.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an ini terdapat kegiatan setoran hafalan kepada pembina. Kegiatan setoran hafalan kepada pembina di lingkungan Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan ini dilakukan setiap hari kecuali pada hari Senin. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB sore dan 05.00 sampai 07.00 pagi. Pada kegiatan ini para santri menyetorkan hafalannya dimana biasanya mereka satu hari menghafal dan menyetor satu muka halaman Alqur'an kepada pembina. Hal yang dilakukan ketika kegiatan setoran adalah dengan memberikan mushaf kepada Pembina untuk digunakan di dalam menyimak bacaan santri. Santri menyetorkan hafalan kepada pembina bergantian satu persatu. Setiap menghafal Alqur'an pasti ada setoran kenaikan juz. Biasanya satu tempat dengan yang lain akan berbeda-beda dalam penerapan setoran kenaikan juz. Ada yang setiap satu juz sekali, ada yang setiap satu semester ditentukan berapa juz, semua itu tergantung dari peraturan pondok maupun sekolah masing-masing. Untuk pelaksanaan evaluasi kenaikan juz di lingkungan Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan ini setiap 2 lembar atau setiap 1 minggu sekali sekali.

PENUTUP

Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama serta menjadi tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan *Tahfidz* Alqur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Para pendidik harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Alqur'an kedalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, member hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Alqur'an. Pendidikan karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin.

Pendidikan *Tahfidz* Alqur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran *tahfidz* Alqur'an di Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan merupakan salah satu kegiatan program khusus yang

peneliti tertarik untuk menelitinya, karena hanya TPA ini yang memiliki kegiatan menghafal Alqur'an namun dikemas dalam kegiatan program khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Senin. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB sore dan 05.00 sampai 07.00 pagi. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an dilaksanakan dengan empat langkah yang saling berkesinambungan yakni sebagai berikut: *pertama*, kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an. Pada kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an, santri belajar tentang cara membaca Alqur'an dengan benar dan fasih yang sesuai dengan *makharijul khuruf*, kaidah ilmu *tajwid*, *gharib* dan lain sebagainya.

Kedua, kegiatan *muraja'ah*. Kegiatan *muraja'ah* ini dilaksanakan pada hari Selasa sampai Kamis, pada pukul 14.00 WIB. Pada kegiatan ini santri mengulang-ulang hafalannya sebelum disetorkan kepada pembina dengan tujuan agar cepat hafal. Kegiatan *muraja'ah* dapat dilakukan sendiri namun juga dapat dilakukan dengan sesama teman, dengan memperdengarkan hafalannya kepada santri yang lain atau biasa disebut dengan *sema'an*. *Ketiga*, kegiatan setoran hafalan kepada pembina. Kegiatan ini dilaksanakan setelah santri selesai melakukan *muraja'ah*. Pada kegiatan ini santri menyetorkan hafalannya satu hari satu muka halaman Alqur'an. *Keempat*, kegiatan evaluasi kenaikan juz.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an dan Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif dan Komprehensif*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Aqib, Zainal & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. 2011
- Gredler, Margaret E. 2009. *Learning and Instruction*. New Jersey: Person Education.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nawawi, Imam. *Syarah & Terjemahan Riyadhush Sholihin jilid 2*. Jakarta: All'tishom. 2009.
- Qosim, Amjad. 2009. *Hafal Alqur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Rif'ah, Ummi. 2009. *Pedoman Tilawah Alqur'an Ilmu Tajwid*. Jakarta: Syukur Press.
- Depag RI. *Alqur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil AlQur'an. 2006.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pedoman sekolah. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011
- Qamariyah, Siti Nurul. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Alqur'an Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Sunan Giri Wonosari Surabaya. Tersedia: <http://uinsby.ac.id> (diunduh pada tanggal 10 November 2016).